

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang digali terhadap konsepsi sistem pendidikan Islam dalam perspektif Hasan Langgulung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dasar pendidikan Islam itu adalah Alquran dan Hadis
2. Fungsi pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi (fitrah) yang telah diberikan oleh Allah dari sejak lahir kepada manusia.
3. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang bisa menjadi hamba Allah yang sempurna dan menjadi *khalifatullah* di muka bumi dengan mengembangkan fitrah yang diberikan oleh Allah yakni potensi-potensi yang baik yang telah dimilikinya dari sejak lahir dengan berdasarkan pada Alquran dan Hadis.
4. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung yakni keutuhan, keterpaduan, kesinambungan, keaslian, bersifat praktikal, kesetiakawanan, dan keterbukaan. Prinsip-prinsip tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang tertulis di UU No.20 tahun 2003 dan yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan. Jadi, tidak ada konsep yang baru hanya saja masih relevan dengan zaman sekarang.

5. Dalam kandungan (isi) dalam kurikulum pendidikan Islam, Hasan Langgulung berpendapat bahwa Ilmu yang diwahyukan, ilmu kemanusiaan, dan sains harus ada dalam kandungan kurikulum pendidikan Islam tersebut. Pengetahuan tersebut harus mencerminkan pengetahuan itu sendiri dan harus memiliki kadar waktu yang sesuai, tidak boleh ada salah satu pengetahuan saja yang ditonjolkan baik itu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Tidak ada kandungan (isi) kurikulum yang bersifat universal. Kandungan (isi) kurikulum tersebut juga harus dipadukan agar membuat peserta didik mempunyai kepribadian dan pengamatan yang terpadu mengenai realitas. Tidak ada yang namanya dualisme pengetahuan. Selanjutnya aspek spiritual, psikologis dan sosial juga harus ada dalam kandungan (isi) kurikulum. Pada sekolah menengah digunakan "*Interdisciplinary Approach*" sedangkan pada sekolah dasar digunakan "*Basic Skills*" Hal itulah yang menjadi hakikat dari penggunaan dan penyesuaian kandungan atau isi materi pelajaran agar peserta didik mampu terarah dengan baik, tidak hanya sekedar belajar tanpa materi yang dipersiapkan dengan matang.
6. Dalam hal metode pengajaran menurut Hasan Langgulung adalah guru harus bersifat aktif, fleksibel dalam mengajar. Dalam mengajar guru harus bersifat otoriter dan demokratis serta mampu menggunakan teknologi pendidikan yang ada. Guru juga harus menggunakan metode-metode yang terdapat di dalam Alquran dan hadis seperti metode lemah lembut, memulai dari yang mudah, metode yang bervariasi, bercerita, review, dan menanyakan persoalan deduksi. Dalam mengajar juga harus menggunakan hukuman yang mendidik, dan

memberikan contoh yang baik bagi peserta didik (menjadi model) karena non-verbal lebih efektif daripada verbal.

7. Dalam hal penilaian Hasan Langgulung mengemukakan dua aspek penilaian *Pertama*, mengevaluasi sudah sejauh mana tujuan pendidikan itu tercapai. Dengan kata lain, mengevaluasi peserta didik jika ada peserta didik yang belum mencapai tujuan pendidikan atau belum memiliki kompetensi yang dikehendaki, maka akan didik kembali. *Kedua*, memberikan peneguhan (ganjaran). Dalam memberikan penilaian, Langgulung mengemukakan konsep baru tentang bagaimana penilaian dalam pendidikan Islam itu yakni harus menekankan aspek kebijaksanaan (wisdom) dan budi mulia (virtues).
8. Dalam hal tenaga pendidikan (guru), peran guru adalah sebagai *transmitter*, *motivator* dan *fasilitator* untuk membuat peserta didik mengerti dan mudah dalam belajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan. Hal ini juga diperjelas oleh Ki Hajar Dewantara dan para ahli lainnya. Hanya saja Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.
9. Pendanaan merupakan tanggung jawab bersama serta menggabungkan sistem desentralisasi dan sentralisasi. Pendanaan itu berasal dari wakaf, zakat atau pajak, sedekah dan hibah. Akan tetapi Hasan Langgulung tidak menjelaskan secara rinci tentang bagaimana pengelolaan pendanaan pendidikan tersebut termasuk tentang pengalokasian dana tersebut seperti yang terdapat pada UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

10. Dalam hal pengelolaan (administrasi), ada terdapat beberapa prinsip administrasi antara lain menekankan Iman dan akhlak dalam bekerja; keadilan dan persamaan; musyawarah; pembagian kerja dan tugas; berpegang pada perencanaan, organisasi, supervisi, pengawasan dan follow up; penghargaan, pergaulan baik dan hubungan baik dengan pekerja; menekankan kemampuan, pengalaman, dan keikhlasan dalam pencalonan, pelantikan, kenaikan pangkat dan pemberian mandat dalam pekerjaan. Disini Hasan Langgulung sangat menekankan adanya unsur Iman dan akhlak dalam administrasi itu. Beliau juga mengatakan bahwa dalam administrasi harus ada musyawarah dan keikhlasan dalam bekerja. Hal ini dikarenakan menurut beliau dengan adanya unsur-unsur tersebut maka akan terbentuk individu yang baik yang benar-benar menyembah dan menjalankan perintah Allah dengan sebaik mungkin.

B. Saran-Saran

Dari pemaparan yang telah diutarakan, maka penulis memiliki beberapa saran-saran, diantaranya ialah:

1. Bersamaan dengan itu, maka para pengelola Pendidikan Islam juga harus terus meningkatkan mutu lulusannya, senantiasa melakukan inovasi dan kreasi baru sesuai dengan tuntutan masyarakat, dengan tetap memelihara jati dirinya sebagai pengemban misi ajaran Islam. Berbagai hal yang selama ini dianggap sebagai hambatan yang menyebabkan masyarakat kurang mengenal pendidikan Islam perlu segera di atasi, dengan memberikan penjelasan dan promosi yang lebih jelas. Berbagai istilah yang digunakan pendidikan Islam

dan kurang dipahami masyarakat perlu segera di atasi. Perlu adanya penghargaan yang lebih dan pembiayaan yang wajar dan memadai untuk cabang-cabang ilmu yang menjadi ramuan dasar dalam penguasaan sains dan teknologi.

2. Perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai pemikiran pendidikan Islam dalam perspektif Hasan Langgulung, karena penulis hanya mengupas beberapa aspek saja dalam sistem pendidikan Islam.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan pembelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.